

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG DI TERMINAL KILIRAN JAO KECAMATAN
KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG**

JURNAL



AYU PUSPITA
NPM: 10090046
Konsentrasi: Akuntansi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI SUMATERA BARAT
PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG DI TERMINAL KILIRAN JAO KECAMATAN
KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG**

Oleh:

Nama : Ayu Puspita

NPM : 10090046

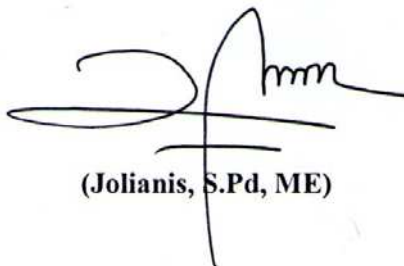
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

**Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu
Pendidikan (STKIP) PGRI
Sumatera Barat**

Padang, Oktober 2014

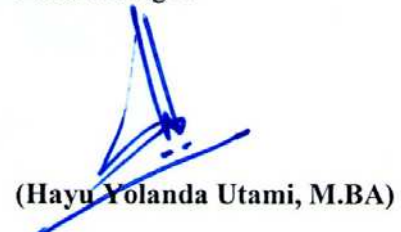
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



(Jolianis, S.Pd, ME)

Pembimbing II



(Hayu Yolanda Utami, M.BA)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG DI TERMINAL KILIRAN JAO KECAMATAN
KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG**

Oleh :

¹ Ayu Puspita, ² Jolianis, ² Hayu Yolanda Utami

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Populasi penelitian adalah seluruh pedagang di Terminal Kiliran Jao. Penelitian ini merupakan penelitian sampling jenuh atau sensus, dimana populasi dijadikan sampel yang digunakan sebanyak 92 orang pedagang dari populasi sebanyak 92 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif, uji spesifikasi model, uji asumsi klasik, regresi berganda, koefisien determinasi (R Square) dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,571 > 1,661$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,034. Artinya bila modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,034 satuan. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,919 > 1,661$). Dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.827,087. Artinya bila jam kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 2.827,087 satuan. 3) Modal dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung berdasarkan hasil analisis data $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($215,734 > 3,10$) dan *R Square* 0,829. Artinya besarnya pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang yaitu sebesar 83% dan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Pendapatan Pedagang, Modal dan Jam kerja*

**FACTORS THAT AFFECT INCOME TRADER AT THE TERMINAL
WHETTING KAMANG JAO NEW DISTRICTS
DISTRICTS SIJUNJUNG**

Abstract

Ayu Puspita

**Economic Education STKIP PGRI West Sumatra
Prodidikanekonomistkipgri@yahoo.co.id**

This study aims to determine the factors that affect income trader at Terminal whetting Jao District of New Kamang Sijunjung district . The study population was all traders at Terminal whetting Jao . This study is a saturated sampling or census , which used population sampled as many as 92 people from a population of 92 traders person . Data analysis techniques : a descriptive analysis , test specification models , the classical assumption test , multiple regression , the coefficient of determination (R Square) and hypothesis testing .

The results showed that : 1) There is a positive and significant effect between capital -to-income trader at Terminal whetting Jao District of New Kamang Sijunjung district based on the analysis of data obtained $t_{count} > t_{table}$ ($20.571 > 1.661$) with a regression coefficient of 0.034 .

This means that when capital has increased by one unit , then the trader will increase revenue by 0,034 units . 2) There is a positive and significant effect between the hours of work to income trader at Terminal whetting Jao District of New Kamang Sijunjung district based on the analysis of data obtained $t_{count} > t_{table}$ ($2.919 > 1.661$) . With a regression coefficient value of 2827.087 . This means that when working hours increased by one unit , then the trader will increase revenue by 2827.087 units . 3) capital and hours worked jointly affect the income trader at Terminal whetting Jao District of New Kamang Sijunjung district based on data analysis of $F > F$ ($215.734 > 3.10$) and R Square .829 . This means that the influence of capital and hours worked on the merchant revenue by 83 % and the remaining 17 % is influenced by other variables not examined .

Keywords : *Income Trader , Equity and Working hours*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini pertumbuhan ekonomi mengalami kemajuan yang pesat serta diikuti oleh perubahan struktur perekonomian, sehingga peranan sektor industri dan jasa akan semakin berkembang dan secara relatif peranan sektor pertanian akan semakin menurun. Dapat dibayangkan ledakan pencari kerja yang ditimbulkan oleh menurunnya peranan sektor pertanian serta dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi negara sehingga akan terjadi kerawanan sosial yang ditimbulkan akibat adanya tindakan-tindakan kriminal yang merupakan refleksi dari masalah pengangguran.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat hidup di negara-negara berkembang yakni kurangnya penggunaan tenaga kerja yang efisien dibandingkan dengan negara maju. Penggunaan tenaga kerja dibawah standar disebabkan faktor pertama yakni keadaan setengah menganggur (*underemployment*) serta orang yang bekerja secara normal dengan penuh waktu tetapi tingkat produktifitasnya rendah sehingga pengurangan jam kerja tidak berpengaruh terhadap total output. Faktor kedua yakni pengangguran terbuka yaitu penduduk yang mampu dan ingin bekerja tetapi tidak tersedia lapangan pekerjaan (Sanusi: 2004).

Sehubungan dengan masalah ini ada satu sektor yang berperan dalam menunjang penyediaan tenaga kerja yakni sektor informal. Sektor informal merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan yang berskala kecil. Dimana pada dasarnya sektor ini mampu menyerap tenaga kerja terutama tenaga kerja yang tidak memiliki skill, keterampilan ataupun pendidikan yang belum sesuai dengan tuntutan kerja di sektor formal. Salah satu bentuk penyedia tenaga kerja di sektor informal adalah usaha berdagang, yang mana usaha ini tidak membutuhkan pendidikan formal seperti dalam sektor formal.

Semakin ketatnya persaingan dan majunya perekonomian menuntut pedagang lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan usaha yang dijalaninya. Berhasil atau tidaknya pedagang tersebut pada umumnya ditandai dengan kemampuannya dalam mengelola usahanya yang dijadikan sebagai tolak ukur dimasa datang. Sektor informal merupakan unit usaha kecil, maka modal yang diperlukanpun tidak terlalu besar bahkan sistem pengelolaannyapun sederhana. Meskipun dengan modal yang tidak terlalu besar tersebut orang-orang yang bekerja disektor informal mampu mempertahankan hidupnya. Pedagang kecil merupakan salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini disebabkan karena sulitnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pengalaman serta keterampilan yang sangat terbatas.

Perkembangan pedagang dari waktu ke waktu sangat pesat jumlahnya, karena untuk membuka usaha dagang ini tidak membutuhkan modal yang besar dan juga memiliki sistem pengelolaan yang sederhana. Pedagang kecil selalu memanfaatkan tempat-tempat yang senantiasa dipandang profit misalnya terminal. Kabupaten Sijunjung memiliki satu terminal yang diberi nama Terminal Kiliran Jao yang berlokasi di Nagari Muaro Takung, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Terminal yang didirikan 90 tahun silam ini memiliki fungsi yaitu untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang ada. Selain itu, pendirian Terminal Kiliran Jao ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang positif berupa peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah setempat.

Jumlah pedagang diterminal Kiliran Jao pada awal tahun 2014 mencapai 92 orang pedagang. Jenis barang dagangan yang diperjual belikanpun berbeda, antara lain produk makanan dan minuman, jenis buah-buahan, pakaian, kebutuhan pokok dan lain-lain. Pada tabel 1 dapat dilihat tipe dan data pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao sebagai berikut:

Tabel 1: Tipe dan Data Pendapatan Pedagang di Terminal Kiliran Jao

No	Tipe Pedagang	Jumlah	Rata-rata pendapatan pedagang per bulan
1	A	4	Rp 10.000.000,- s/d Rp 20.00.000,-
2	B	8	Rp 7.000.000,- s/d Rp 15.000.0000,-
3	C	48	Rp 5.600.000,- s/d Rp 1.000.000.000
4	D	8	Rp 7.000.000,- s/d Rp 20.000.000,-
5	Kantin	24	Rp 4.200.000,- s/d Rp 6.000.000,-

Sumber : UPTD Terminal Kiliran Jao, Sijunjung 2014

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pedagang yang ada di Terminal Kiliran Jao dikelompokkan oleh pihak UPTD Terminal Kiliran Jao berdasarkan ukuran bangunan yang dijadikan tempat untuk berdagang bagi para pedagang. Ukuran bangunan tersebut juga dijadikan acuan bagi pihak UPTD Terminal Kiliran jao dalam menentukan biaya sewa yang akan dibebankan kepada pedagang.

Tipe pedagang A merupakan pedagang yang memiliki bangunan yang lebih besar serta yang memiliki biaya sewa yang tinggi dibandingkan dengan bangunan pedagang yang lainnya. Begitu juga bagi pedagang yang menempati bangunan yang ada pada tipe B, maka ukuran dan biaya sewa pada tipe B lebih kecil dibandingkan dengan pedagang yang ada pada bangunan pada tipe A. Hal ini juga berlaku bagi pedagang yang menempati bangunan pada tipe C, D dan kantin. Dimana ukuran dan biaya sewa pada tipe C, D dan kantin ini lebih kecil dibandingkan dengan pedagang pada tipe A dan B.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pedagang yang ada di Terminal Kiliran Jao banyak berada pada tipe C yaitu 48 orang dan yang paling sedikit berada pada tipe A yaitu 4 orang pedagang. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pedagang tipe A sampai dengan kantin berbeda. Terlihat bahwa pendapatan tertinggi berada pada pedagang tipe C yaitu Rp 5.600.000,- sampai dengan Rp 1.000.000.000,- sedangkan yang terendah berada pada pedagang tipe kantin yaitu Rp 4.200.000,- sampai dengan Rp 6.000.000,-.

Pedagang merupakan orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Untuk melakukan kegiatan berdagang maka seseorang akan membutuhkan modal, begitu juga dengan pedagang yang berada di Terminal Kiliran Jao. Mereka juga membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Modal yang dibutuhkan antara pedagang A, B, C, D dan Kantin akan berbeda. Hal ini disebabkan oleh jenis barang dagangan yang dijual oleh pedagang. Seperti pedagang pada tipe D yang bergerak dibidang rumah makan berskala kecil akan membutuhkan modal yang kecil dibandingkan dengan pedagang pada tipe C yang menjual buah-buahan, makanan, minuman dan kebutuhan pokok lainnya yang membutuhkan modal dalam jumlah yang besar.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut rata-rata modal yang dimiliki oleh pedagang di terminal Kiliran Jao:

Tabel 2: Data Modal Pedagang di Terminal Kiliran Jao

No	Tipe Pedagang	Jumlah	Rata-rata modal pedagang per bulan
1	A	4	Rp 4.000.000,- s/d Rp 10.00.000,-
2	B	8	Rp 3.000.000,- s/d Rp 7.000.0000,-
3	C	48	Rp 2.500.000,- s/d Rp 600.000.000
4	D	8	Rp 1.400.000,- s/d Rp 8.000.000,-
5	Kantin	24	Rp 1.050.000,- s/d Rp 2.000.000,-

Sumber : UPTD Terminal Kiliran Jao, Sijunjung 2014

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa modal yang dimiliki oleh pedagang tersebut berbeda-beda. Pedagang pada tipe C adalah pedagang yang memiliki jumlah modal yang terbesar yaitu Rp 2.500.000,- sampai dengan Rp 600.000.000,-, sedangkan yang terkecil berada pada tipe kantin yaitu Rp 1.050.000,- sampai dengan Rp

2.000.000,-. Setiap orang yang berdagang akan selalu memaksimalkan keuntungannya dengan mengelola modal yang ada. Apabila pedagang dengan mengelola modal tersebut memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal tadi, maka pedagang akan memperoleh laba, begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah modal pedagang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Terminal Kiliran Jao dibuka selama 24 jam setiap harinya. Namun hanya para pedagang tertentu yang buka selama 24 jam, sebagian dari pedagang biasanya membuka usaha mulai dari pukul 06.00 sampai pada pukul 22.00. Pedagang yang bergerak dibidang usaha rumah makan akan lebih lama berdagang sehingga akan lebih banyak memiliki jam kerja dibandingkan dengan pedagang yang berjualan kebutuhan pokok dan barang harian. Sehingga pendapatan dari masing-masing pedagang akan berbeda karna jumlah jam kerja yang mereka miliki juga berbeda. Berkaitan dengan hal tersebut berikut jumlah jam kerja pedagang di Terminal Kiliran Jao:

Tabel 3 : Data Jam Kerja Pedagang di Terminal Kiliran Jao

No	Tipe Pedagang	Jumlah	Rata-rata jam kerja pedagang per bulan
1	A	4	420 s/d 700
2	B	8	336 s/d 560
3	C	48	288 s/d 672
4	D	8	123 s/d 672
5	Kantin	24	224 s/d 420

Sumber : UPTD Terminal Kiliran Jao, Sijunjung 2014

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa jam kerja yang paling banyak dimiliki oleh pedagang tipe A yaitu 420 s/d 700 jam perbulan. Sedangkan untuk tipe C dan D jumlah jam kerja maksimum yang dimiliki adalah 672 jam perbulan . Terlihat dari tabel diatas bahwa terjadi perbedaan terhadap jumlah jam kerja yang dimiliki oleh pedagang. Karena adanya perbedaan tersebut diyakini akan terjadi juga perbedaan terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh pedagang.

Menurut pengamatan yang penulis lakukan maka dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang peroleh pedagang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ditambah lagi dengan meningkatnya harga-harga kebutuhan pokok yang sering berfluktuasi. Selain itu pedagang juga dibebankan biaya sewa oleh UPTD Terminal Kiliran Jao. Sehingga akan membuat pengeluaran pedagang semakin besar.

Kegiatan perdagangan yang ada di Terminal Kiliran Jao sudah berlangsung lama. Bahkan pedagang disana rata-rata sudah berjualan kurang lebih selama 10 tahun di terminal tersebut. Walaupun pedagang yang ada di terminal tersebut sudah berdagang dengan waktu yang lama. Namun realita yang ada masih banyak pedagang yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangganya, memberikan pendidikan yang tinggi hingga ke perguruan tinggi bagi anak-anaknya serta jaminan kesehatan bagi anggota keluarganya.

Berangkat dari fenomena tersebut penulis tertarik mengadakan kajian dengan mengambil judul **'Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Terminal Kiliran Jao, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung'**

Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao, perlu dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimana pengaruh modal dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul dan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif asosiatif yaitu penelitian yang menerangkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang telah terjadi serta menentukan ada tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa ada pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao. Penelitian ini dilaksanakan di Terminal Kiliran Jao Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Mulai tanggal 1 Agustus sampai 1 September 2014.

Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pedagang yang ada di Terminal Kiliran Jao Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Pedagang yang dimaksud ialah pedagang yang berjualan di sekitar wilayah Terminal Kiliran Jao dan pedagang yang dikenakan biaya oleh UPTD Terminal Kiliran Jao.

Untuk penelitian deskriptif, sampel yang jumlahnya sebesar populasi seringkali disebut sampel jenuh. Riduwan (2010) mengemukakan bahwa sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Berdasarkan pada beberapa definisi di atas, penulis menetapkan populasi sebagai sampel karena jumlahnya kurang dari 100. Maka populasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang pedagang sehingga penelitian ini tidak dilakukan sampling.

Adapun prosedur dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi yang di sebarakan kepada seluruh pedagang yang ada di Terminal Kiliran Jao Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Pada variabel pendapatan pedagang dihitung dari jumlah pengeluaran pangan dan non pangan perbulan dalam rupiah, modal pedagang dalam bentuk pertanyaan yang dihitung dalam satuan rupiah perbulan, jam kerja pedagang dalam bentuk pertanyaan yang dihitung dalam satuan jam perbulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4: Hasil Uji Log Likelihood

Redundant Variables: Modal			
F-statistic	423.1815	Prob. F(1,89)	0,0000
Log likelihood ratio	161.0039	Prob. Chi-Square(1)	0,0000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2014

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa nilai dari X hitung loglikelihood ratio adalah 161,0039 sedangkan nilai X tabel chi square adalah sebesar 3.841, dimana menunjukkan X hitung > X tabel, dengan demikian berarti tolak H_0 yang berarti menolak

menghilangkan variabel (X1) bahwa model persamaan adalah tepat, hal ini berdasarkan pengurangan salah satu variabel yaitu modal

Tabel 5: Hasil Uji Log Likelihood

Omitted Variables: JK			
F-statistic	8,520191	Prob. F(1,89)	0,0044
Log likelihood ratio	8,410923	Prob. Chi-Square(1)	0,0037

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari X hitung loglikelihood ratio adalah 8,410 sedangkan nilai X tabel chi square adalah sebesar 3,841, dimana menunjukkan nilai X hitung > X tabel maka signifikan. Maka terima memasukkan variabel X² di dalam model persamaan.

Uji Normalitas

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas metode Jarque-Bera (JB)

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	92	0,930	0,251	1,891	0,498
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2014

Dari tabel di atas terlihat koefisien Skewness diketahui 0,930 dan Kurtosis sebesar 1.891 maka dilanjutkan dengan Uji Jarque-Bera (JB) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 JB &= n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \\
 &= 92 \left[\frac{(0,930)^2}{6} + \frac{(1,891-3)^2}{24} \right] \\
 &= 92 [0,144 + (-0,296)] \\
 &= 92 [0,1455] \\
 &= 13,386
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai statistik JB sebesar 13.386 sedangkan nilai X² tabel dengan df :0,05, n-1 (92-1) sebesar 114.268. Maka nilai statistik JB (13.386) < X² tabel (114.268) maka residual terstandarisasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7: Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X ₁ =X ₂	0,901 ^a	0,813	0,811	1,11012E6
X ₂ =X ₁	0,126 ^a	0,016	0,005	2,54409E6

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2014

Dari Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel Modal (X_1) memiliki nilai R Square 0,901 dan jam kerja (X_2) sebesar 0,126. Dari nilai R Square diatas dapat dicari nilai *Tolerance* (TOL) dan VIF dari masing-masing variabel dengan cara seperti berikut:

- a. **Regresi variabel $X_1 = X_2$**
 Nilai TOL = $(1-R^2) = 1 - 0,813 = 0,187$
 Nilai VIF = $1 / TOL = 1 / 0,187 = 5,346$
- b. **Regresi variabel $X_2 = X_1$**
 Nilai TOL = $(1-R^2) = 1 - 0,016 = 0,984$
 Nilai VIF = $1 / TOL = 1 / 0,984 = 1,016$

Dari regresi di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF kecil dari 10 atau $VIF < (10)$. Jadi dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode *Bresch-Pagan-Godfrey* (BPG)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,960E29	2	1,980E29	5,812	0,004 ^a
	Residual	3,032E30	89	3,407E28		
	Total	3,428E30	91			
a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal						
b. Dependent Variable: Pi						

Tabel 9: Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode *Bresch-Pagan-Godfrey* (BPG)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,340	0,116	0,096	1,84587E14
a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal				
b. Dependent Variable: Pi				

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel Modal Summary diatas dapat diperoleh nilai R^2 yaitu 0,116 sedangkan nilai dari tabel ANOVA dapat diperoleh nilai *TSS* (*Total Sum of Square*), yaitu 3.428. Dengan demikian dapat dihitung besarnya nilai *ESS* yaitu sebagai berikut:

$$ESS = R^2 \times TSS$$

$$ESS = 0,116 \times 3.428 = 0,3976$$

Dengan diketahui nilai *ESS* maka dapat dihitung nilai X^2 hitung yaitu:

$$X^2 = ESS/2 = 0,3976/2 = 0,1988$$

Berdasarkan nilai X^2 tabel dengan $df=0,05$, $2-1 = 5,991$, karena nilai X^2 hitung ($0,1988$) $< X^2$ tabel ($5,991$) maka pada model persamaa regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10: Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin- Watson (D-W)

Model	R Square	Durbin – watson
1	0,829	1,640

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2014*

Dari data di atas terlihat nilai D-W sebesar 1.650 dengan $n = 92$, $K = 2$ maka diperoleh nilai $dL : 1,612$ dan $dU : 1,703$, sehingga nilai $4 - dU = 4 - 1.703 = 2,297$, sedangkan nilai $4 - dL = 4 - 1,612 = 2,388$. Maka nilai DW sebesar 1,650 terletak antara dU s.d $4-dU$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai DW berada pada tanpa kesimpulan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11: Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
1 (Constant)	1,430E6	3,313	0,001
Modal	0,034	20,571	0,000
Jam Kerja	2828,087	2,919	0,004
F Hitung = 215,734 F Sig = 0,000 R Square = 0,829			

Dependent Variabel: Pendapatan

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2014*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 1,430 + 0.034X_1 + 2827.087X_2$$

Dari hasil estimasi diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu modal dan jam kerja terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu Pendapatan pedagang yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 1.430.000 artinya jika modal dan jam kerja pedagang dianggap konstan maka pendapatan pedagangnya adalah 1.430.000.
2. Nilai koefisien regresi modal sebesar 0,034, artinya jika modal pedagang ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,034 satuan.
3. Nilai koefisien regresi jam kerja sebesar 2.827,087, artinya jika jam kerja pedagang ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pendapatan pedagang meningkat sebesar 2.827,087 satuan.

Uji t

- 1) Untuk variabel modal diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20,571 > t_{tabel} sebesar 1,661 dengan nilai signifikan $< \alpha$ sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao.
- 2) Untuk variabel jam kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,919 > t_{tabel} sebesar 1,661 dengan nilai signifikan $< \alpha$ sebesar 0,004 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao.

Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dibandingkan dengan α (α). Dari hasil uji terlihat bahwa nilai Signifikansi $< \alpha$ dimana $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dilihat dari nilai R^2 (*R-Square*) adalah sebesar 0,829. Dari nilai R^2 (*R-Square*) adalah sebesar 0,829 hal ini berarti besarnya pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang yaitu sebesar 83% dan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan :

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (20,571 > 1,661)$ dengan nilai signifikan $< \alpha$ sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai koefisien 0,034. Artinya semakin besar modal yang dimiliki oleh pedagang di Terminal Kiliran Jao, maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima.
2. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,919 > t_{tabel}$ sebesar 1,661 dengan nilai signifikan $< \alpha$ sebesar $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai koefisien 2828,087. Artinya semakin tinggi jumlah jam kerja yang dimiliki oleh pedagang di Terminal Kiliran Jao, maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima.
3. Modal dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao. Artinya semakin tinggi jumlah modal dan jam kerja yang dimiliki oleh pedagang di Terminal Kiliran Jao, maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima.

Berdasarkan pada hasil penelitian, penulis mengemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan Pendapatan pedagang yang ditujukan kepada:

1. Bagi pihak yang berwenang dan pedagang itu sendiri agar meningkatkan jumlah modal dan jam kerja berdagang, karena kedua variabel ini berpengaruh terhadap setiap penambahan pendapatan pedagang di Terminal Kiliran Jao Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mampu mencoba memperbanyak jumlah responden dan lebih selektif dalam memilih calon responden, saran ini penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Penyusunan: Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanusi, Bachrawi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta. Salemba Empat
- Sugiyono. 2011. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Jakarta: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada